

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Tempat penelitian

MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin beralamat di Jl. S. Parman No. 221, Belitung Utara, Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 641/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Kepala MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin di bawah pimpinan Bapak Suriyani, S.Ag unsur organisasi MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin terdiri dari Kepala Madrasah, Dewan Guru, Tata Usaha yang terdiri dari sub bagian sebagai pelaksana, dan kelompok pelaksana teknis dan pelayanan.

Visi madrasah “Terwujudnya pendidikan yang islami, berkualitas, berkepribadian, berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat”

Misi madrasah :

1. Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.

4. Menyelenggarakan pendidikan dengan manajemen berbasis madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di suatu madrasah. Demi terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sebab tugas seorang guru bukan hanya sebatas mengajar, tetapi seorang guru juga harus bisa mendidik, melatih, dan membimbing siswa ke arah tujuan yang ditetapkan adapun keadaan guru atau staf pengajar di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	Jumlah Kepala Madrasah			1	
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah		1		
3	Jumlah Pendidik (Diluar Kepala Dan Wakil)		3	4	2
4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi		4	2	1
5	Jumlah Pendidik Berprestasi Tingkat Nasional				
6	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13		4	2	
7	Jumlah Tenaga Pendidikan		4	4	3

Tabel 4.2 Pembagian Tugas Mengajar MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

No	Nama	Mata Pelajaran	Kelas			Jumlah
			VII	VIII	IX	
1	Suriyani, S.Ag	Fiqih KMD	2 1	2 1	2 1	9

2	Ishak, S.Pd	Penjaskes Mulok	3 1	3 1	3 1	12
3	DRS, H.Kusmadi	Seni Budaya Prakarya	1 2	- -	- -	3
4	Hj. Taswiana, S.Ag	B. Inggris	4	4	4	12
5	DRA, Hj. Murni	IPS	4	4	4	12
6	Hasyim Jamal	B. Arab Akidah Akhlak	3 2	3 2	3 2	13
7	Hamidah, SPd	B. Indonesia	6	6	6	18
8	Hj. Wenni Meliana, S.Pd	Matematika	-	-	5	5
9	Dewi Saptorini, SP	IPA	5	5	5	15
10	Rusiana, S.Pd	Qur'an Hadits	2	2	2	6
11	Mariana, S.Pd	SKI	2	2	2	6
12	Aisyah Ayu, MD, S.Pd	PKN	3	3	3	9
13	Maslianawati, S.Pd	Matematika	5	5	-	10
14	Rhamona Fitriani, S.Pd	Prakarya Seni Budaya	- -	1 2	1 2	6
JUMLAH			46	46	46	138

Jumlah seluruh siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021 adalah 295 siswa. Berikut ini pembagian dan jumlah siswa di MTS Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Tabel 4.2 Data Seluruh Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Tahun Ajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah Total
	Jlh Siswa/i	Jlh Siswa/i	Jlh Siswa/i	
2019/2020	95	66	81	242
2020/2021	105	93	97	295

Untuk menunjang proses pembelajaran yang optimal sangat diperlukan ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan berkualitas. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran yang baik, seperti tersedianya gedung sekolah yang baik, bersih,

dan tertata rapi lalu alat peraga yang lengkap media pembelajaran yang memadai untuk memudahkan dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu, di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin sebagai salah satu madrasah yang secara berkelanjutan melakukan perubahan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan meningkatkan mutu pendidikan memiliki gambaran keadaan sarana prasarana seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	-	4	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-
5	Laboratorium Fisika	-	-	-
6	Laboratorium Kimia	-	-	-
7	Laboratorium Biologi	-	-	-
8	Laboratorium Komputer	1	-	-
9	Laboratorium Bahasa	1	-	-
10	Ruang Perpustakaan	1	-	-
11	Ruang UKS	1	-	-
12	Ruang Keterampilan	1	-	-
13	Ruang Kesenian	1	-	-
14	Toilet Guru	-	3	-
15	Toilet Siswa	-	-	-
16	Ruang BK	-	-	-
17	Gedung Serba Guna	-	-	-
18	Ruang OSIS	-	-	-
19	Ruang Pramuka	-	-	-
20	Masjid/Musholla	1	-	-
21	Gedung/Ruang Olahraga	-	-	-
22	Rumah Dinas Guru	-	-	-
23	Kamar Asrama Siswa (Putra)	-	-	-
24	Kamar Asrama Siswa (Putri)	-	-	-
25	Pos Satpam	-	-	-
26	Kantin	-	-	-

B. Hasil Penelitian

Dari penelitian tentang Penilaian Kinerja Guru di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta studi dokumentasi, wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah dan tiga guru

1. Implementasi Penilaian Kinerja Guru Dalam Kompetensi Profesional di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Penilaian kinerja guru dilakukan dengan mengacu kepada kompetensi profesional guru yang meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai termasuk di dalamnya menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Kompetensi profesional ini kemudian dijabarkan menjadi indikator kinerja yang dapat terukur sebagai bentuk unjuk kerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya tersebut akibat dari kompetensi yang dimiliki guru.

Tabel 4.5 Kinerja Guru di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

No	Aspek	Indikator
1	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan program kegiatan belajar mengajar berdasarkan program tahunan dan program bulanan b. Melaksanakan penilaian dan analisis terhadap kegiatan dan hasil belajar siswa c. Melakukan tindak lanjut berupa program perbaikan dan pengayaan maupun bimbingan
2	Membantu Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Urusan pendidikan dan pengajaran b. Urusan tata usaha sekolah c. Urusan bimbingan d. Urusan masyarakat
3	Kinerja Guru Secara Keseluruhan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun jadwal pelajaran b. Membuat perangkat program pengajaran

		<ul style="list-style-type: none"> c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran d. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir e. Melaksanakan analisis ulangan harian f. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan g. Mengisi daftar siswa h. Melaksanakan kegiatan membimbing i. Membuat alat pelajaran j. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni k. Mengikuti kegiatan pengembangan l. Melaksanakan tugas tertentu disekolah m. Mengadakan pengembangan program pengajar n. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa o. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa p. Mengatur kebersihan ruang kelas
--	--	---

No	Aspek	Indikator
1	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> d. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan program kegiatan belajar mengajar berdasarkan program tahunan dan program bulanan e. Melaksanakan penilaian dan analisis terhadap kegiatan dan hasil belajar siswa f. Melakukan tindak lanjut berupa program perbaikan dan pengayaan maupun bimbingan
2	Membantu Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> e. Urusan pendidikan dan pengajaran f. Urusan tata usaha sekolah g. Urusan bimbingan h. Urusan masyarakat
3	Kinerja Guru Secara	<ul style="list-style-type: none"> q. Menyusun jadwal pelajaran

	Keseluruhan	<ul style="list-style-type: none"> r. Membuat perangkat program pengajaran s. Melaksanakan kegiatan pembelajaran t. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir u. Melaksanakan analisis ulangan harian v. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan w. Mengisi daftar siswa x. Melaksanakan kegiatan membimbing y. Membuat alat pelajaran z. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni aa. Mengikuti kegiatan pengembangan bb. Melaksanakan tugas tertentu disekolah cc. Mengadakan pengembangan program pengajar dd. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa ee. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa ff. Mengatur kebersihan ruang kelas
--	-------------	--

Hal ini lebih jelas dapat terlihat melalui data penyajian dan wawancara peneliti

dengan Kepala Madrasah Bapak Suriyani, S.Ag yang mengatakan bahwa:

“Memang ada beberapa poin yang di dalam penilaian kinerja guru ini, seperti penilaian kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pembukaan dan menutup pembelajaran, kemudian ada lagi variasi stimulus pembelajaran, ada penilaian keterampilan bertanya terhadap murid dan sebaliknya, kemudian ada penguatan serta pemberian motivasi kepada siswa.”¹

¹Suriyani, S.Ag, Kepala Sekolah, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah Pada Tanggal 14 November 2020, pukul 11.00 WITA

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang akan di bahas adalah kompetensi profesional guru. Adapun gambaran penilaian kinerja guru dalam kompetensi profesional di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin sebagai berikut:

1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studinya

Guru profesional adalah guru yang menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studinya. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah

Seorang guru dianggap menguasai bahan ajar dengan baik, apabila ia telah melakukan persiapan-persiapan mengajar. Beberapa indikatornya adalah guru yang telah melakukan persiapan-persiapan mengajar seperti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), membuat silabus pembelajaran, dan lain sebagainya yang diwujudkan dengan satuan pembelajaran. Dengan demikian, penguasaan bahan pembelajaran menjadi penting dalam proses pembelajaran dalam rangka melaksanakan pembelajaran agar apa yang diharapkan dapat tercapai.

Hal sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Murni, S.Pd selaku guru IPS di MTS Muhammadiyah 1 Banjarmasin beliau menjelaskan bahwa:

“mengajar guru harus mempersiapkan administrasi sekolah seperti membuat RPP, silabus pembelajaran, program semester dan lainnya

menyangkut administrasi tersebut. Guru selain tugas dan tanggungjawabnya mendidik peserta didik juga memiliki tugas lain dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Pembuatan administrasi tersebut merupakan acuan dan tahapan-tahapan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Gunanya agar dapat memudahkan guru dalam mengajar.”²

Hal serupa juga dilakukan oleh Ibu Hafirah, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia, yang menyatakan bahwa:

“Persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar adalah dengan melihat kurikulum, menyusun silabus pembelajaran, membuat program semester, program tahunan, serta pengolahan penilaian.”³

Maka dapat disimpulkan bahwa guru yang ada di MTS Muhammadiyah 1 Banjarmasin sebelum mengajar sudah mempersiapkan program pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran guru merasa terbantu dengan perencanaan pembelajaran tersebut

a. Memahami hubungan konsep dan metode keilmuan dengan materi ajar

Seorang guru harus memahami hubungan konsep dan metode keilmuan dengan materi ajar. Salah satu komponen penting yang menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pendidikan adalah metode. Metode pembelajaran mengantarkan peserta didik mampu mengetahui dan memahami sebuah konsep. Sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik. Adapun gambaran mengenai konsep dan metode keilmuan dengan materi ajar sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Murni, S.Pd selaku

²Murni, S.Pd, Guru Bidang Studi IPS, Wawancara di Ruang Guru Pada Tanggal 14 November 2020 Pukul 09.00 WITA

³Harfiah, S.Pd, Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia, Wawancara di Ruang Guru Pada Tanggal 14 November 2020 pukul 10.00 WITA

guru IPS bahwa:

“Ada beberapa metode dalam proses pembelajaran. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Suatu metode mungkin baik untuk digunakan dalam situasi dan kondisi tertentu, akan tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Misalnya saya yang mengajar bidang studi IPS, metode yang saya gunakan itu harus bervariasi tergantung dengan materi apa yang saya ajarkan, agar peserta didik mudah memahaminya.”⁴

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi terhadap peserta didik agar proses pembelajaran lebih efektif dan mencapai tujuan yang maksimal. Namun, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, sebagian besar guru di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin cenderung menggunakan metode yang monoton.

Menjelaskan inti dari pokok pembahasan, meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan yang ada dalam buku paket dan tak jarang berpesan agar tidak ada yang boleh bekerja sama apalagi menyontek. Selanjutnya guru keluar dari kelas untuk kepentingan tertentu dan kembali ke kelas menjelang jam pelajaran usai. Alhasil, guru tidak mengontrol peserta didik dalam mengerjakan soal dan pemeriksaan tugas pun ditunda hingga pesan berikutnya, dan bagi peserta didik yang pekerjaannya belum selesai diperkenangkan untuk melanjutkan tugasnya di rumah.

b. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

Seorang guru selain dituntut untuk memiliki keahlian dalam hal penguasaan materi pengetahuan, merencanakan proses pembelajaran, juga dituntut

⁴Murni, S.Pd, Guru Bidang Studi IPS, Wawancara di Ruang Guru Pada Tanggal 14 November 2020 Pukul 09.00 WITA

untuk menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik profesional, dengan ilmu yang dimilikinya tampil dengan kepribadian baik yang senantiasa digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Karena itu, seorang guru harus menyadari dirinya bahwa dia adalah seorang figur bagi peserta didiknya.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah Bapak Suriyani, S.Ag beliau menjelaskan bahwa:

“Keberhasilan seorang guru tidak dapat dipisahkan dari kepribadian yang dimilikinya. Kepribadianlah yang paling menentukan keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Karena itu, guru yang memiliki kepribadian yang baik akan senantiasa ditiru dan digugu baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga seseorang yang dikatakan sebagai guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan akan tetapi seorang guru harus tampil dengan kepribadian yang baik.”⁵

Pernyataan tersebut di atas, menggambarkan bahwa guru dalam proses pembelajaran harus menerapkan konsep-konsep keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ilmu yang dimilikinya dapat menjadikan kepribadiannya sebagai penentu yang memiliki andil besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya di dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

2) Menguasai struktur dan metode keilmuan

Guru profesional harus menguasai struktur dan metode keilmuan. Struktur yang dimaksudkan adalah pola umum pembelajaran. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-

⁵Suriyani, S.Ag, Kepala Sekolah, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah Pada Tanggal 14 November 2020, pukul 11.00 WITA

langkah pembelajaran untuk memperdalam pengetahuan atau menguasai materi bidang studi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Murni, S.Pd pada tanggal beliau menjelaskan bahwa:

“Seorang guru harus menguasai materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Seperti saya yang mengajarkan pelajaran IPS, jadi sebelum saya mengajar, saya terlebih dahulu menguasai atau mempersiapkan materi apa yang disampaikan kepada peserta didik. Kemudian metode apa yang cocok digunakan. Karena peserta didik berbeda dalam hal menerima pelajaran. Ada yang lambat, dan adapula yang cepat memahami.”⁶

Pemaparan di atas tergambar bahwa kemampuan menguasai bahan pelajaran, sebagai bagian integral dari poses pembelajaran. Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya kepada peserta didik. Adanya buku pelajaran yang dibaca peserta didik, tidak mengandung arti bahwa guru tak perlu menguasai bahan pelajaran. Sungguh ironis jika peserta didik lebih dahulu mengetahui tentang sesuatu daripada guru. Memang guru tidak mungkin serba tahu, akan tetapi setiap guru di tuntutan untuk memiliki pengetahuan yang luas dan mendalami keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

3) Mendayagunakan sumber belajar

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet agar guru mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut maka berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru di MTs

⁶Murni, S.Pd, Guru Bidang Studi IPS, Wawancara di Ruang Guru Pada Tanggal 14 November 2020 Pukul 09.00 WITA

Muhammadiyah 1 Banjarmasin, mereka mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru jarang sekali atau bahkan tidak pernah menggunakan fasilitas teknologi pembelajaran seperti halnya internet, laptop, video recorder, LCD proyektor dan sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hafirah, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia yaitu:

“Kalau saya mengajar, terkadang saya menggunakan LCD yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah. Misalnya, pembahasan yang saya ajarkan tentang percakapan, maka saya menggunakan LCD dan memperlihatkan percakapan-percakapan, agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mengikuti cara penyampaian Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu saya juga senang menggunakan fasilitas tersebut untuk menyenangkan para peserta didik dalam mengikuti pelajaran saya”⁷

Kemajuan teknologi informasi menuntut bagi para guru untuk inovatif dalam pembelajarannya sesuai dengan perkembangan IPTEK sehingga metode dan model pembelajaran bukan lagi menggunakan model pembelajaran tradisional di mana guru menerangkan dan murid mendengarkan akan tetapi model pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Karena itu, guru dituntut bukan hanya sekedar mendayagunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah seperti halnya membaca buku ajar, akan tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber seperti majalah, surat kabar, internet, televisi dan radio.

Sebagaimana dijelaskan pada penjelasan di atas salah satunya kemampuan

⁷Harfiah, S.Pd, Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia, Wawancara di Ruang Guru Pada Tanggal 14 November 2020, pukul 10.00 WITA.

guru dalam menggunakan alat peraga dan pemanfaatan teknologi pembelajaran memberi gambaran bahwa ada sebagian guru yang mampu mendayagunakan sumber belajar seperti pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar seperti yang dilakukan oleh Ibu Harfiah bahwa untuk menarik peserta didik dalam belajar beliau menggunakan LCD dalam proses pembelajarannya.

2. Metode Penilaian Kinerja Guru Dalam Kompetensi Profesional di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Metode penilaian kinerja merupakan suatu proses yang sangat penting.

Dengan adanya metode penilaian kinerja akan dapat berjalan secara sistematis dan juga dapat dievaluasi secara benar, akurat, lengkap sehingga mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun hal ini sama dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Suriyani, S.Ag menyatakan bahwa:

”Untuk metode penilaian kinerja guru yang diterapkan yaitu dengan cara menggunakan 2 metode yaitu metode checklist dan field review method. Model checklist adalah metode ini digunakan oleh kepala sekolah untuk mengukur kinerja guru, sifat pribadi yang sesuai dalam indikator. Kepala sekolah memilih indikator yang dapat melukiskan kinerja, memberikan tanda checklist dan dijumlahkan. Sedangkan metode field review method adalah metode ini dengan cara kepala sekolah langsung terjun ke lapangan atau masuk ruang kelas untuk mengamati dan menilai proses kegiatan pembelajaran. Pada saat penilaian kepala sekolah membawa instrumen penilaian untuk kelengkapan dokumen dan menilai sikap guru ketika sedang mengajar.”⁸

Metode ini pun disetujui oleh para guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Sebagaimana dengan hasil wawawancara oleh Ibu

⁸Suriyani, S.Ag, Kepala Sekolah, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah Pada Tanggal 14 November 2020, pukul 11.00 WITA

Harfiah, S.Pd selaku guru bidang Studi Bahasa Indonesia beliau menyatakan bahwa:

“Sampai saat ini cara kepala sekolah dalam mengelola perencanaan penilaian kinerja guru sudah baik tidak ada kecemburuan sosial. Sebagai kepala sekolah, tentu pastinya adanya persiapan dan perencanaan yang matang. Dalam menyusun perencanaan penilaian kinerja guru kepala sekolah telah bekerja keras dan membantu meningkatkan kualitas kinerja guru yang lebih baik dari tahun ke tahun.”⁹

Lalu ditambahkan oleh Ibu Murni, S.Pd selaku guru IPS :

“Pemantauan langsung di sekolah dengan metode checklist dan field review method sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode penilaian kinerja guru dalam kompetensi profesional di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah dalam proses pelaksanaan metode ini kepala sekolah telah mengelola dengan baik, kepala sekolah sangat memperhatikan kinerja guru, kepala sekolah melakukan berbagai upaya untuk membantu mengembangkan kompetensi guru.

3. Tindak Lanjut Meningkatkan Penilaian Kinerja Guru Dalam Kompetensi Profesional di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar masyarakat terutama siswa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kepala madrasah adalah bagian terpenting dalam upaya meningkatkan kinerja tenaga pendidik di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin seperti melaksanakan penataran, workshop,

⁹Harfiah, S.Pd, Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia, Wawancara di Ruang Guru Pada Tanggal 14 November 2020, pukul 10.00 WITA.

pelatihan, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan kompetensi pendidik.

Hal ini dapat tercapai dengan mudah apabila terbinanya kerja sama antara kepala madrasah dengan guru, maka tujuan sekolah dapat dicapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Suriyani, S.Ag menyatakan bahwa:

*“Tentu saja ada kerja sama antara kepala madrasah dengan guru, kami menganggap guru-guru dan pegawai sebagai mitra kerja bahkan keluarga. Prinsip kami tidak ada istilah atasan dan bawahan, yang ada kita adalah tim yang bertujuan mencerdaskan anak siswa kita”.*¹⁰

Kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan perlu meningkatkan kinerja guru agar mutu pembelajaran semakin baik. Dengan ini kepala madrasah memberikan kesempatan atau peluang kepada setiap guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar dalam meningkatkan kinerja guru atau profesional guru dalam mengajar seperti yang diutarakan kepala madrasah Bapak Suriyani, S.Ag dalam wawancara berikut ini:

*”Ada program khusus yang kita lakukan untuk meningkatkan kinerja guru kita mengadakan kerja sama dengan para pengawas madrasah supaya guru itu dapat dibimbing dan diperbaiki kinerjanya. Kemudian ada juga kegiatan pelatihan guru di luar sekolah seperti Musyawarah Guru Mata Pelajar(MGMP) yang dilakukan melalui KKM (Kelompok Kerja Madrasah) yang dilakukan setiap tahunnya.”*¹¹

Lebih lanjut peneliti mencari informasi terkait kerja sama antara kerja sama antara kepala madrasah dengan guru, berdasarkan wawancara dengan Ibu Hafirah, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

¹⁰Suriyani, S.Ag, Kepala Sekolah, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah Pada Tanggal 14 November 2020, pukul 11.00 WITA

¹¹Suriyani, S.Ag, Kepala Sekolah, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah Pada Tanggal 14 November 2020, pukul 11.00 WITA

“Ada, kerja sama antara kepala sekolah dengan guru-guru, kerja sama di situ seperti penguasaan kelas, jadi guru ini kan bertanggung jawab untuk menguasai kelas, jadi di mana kekurangan kelas itu disampaikan kepala sekolah, apa masalah kelas itu disampaikan kepala sekolah. Contoh seperti siswa, ada kadang-kadang siswa kita di sini luar biasa nakalnya dan tidak mau tahu masalah belajar dan ini juga dikerjakan sama artinya dimusyawarahkan bagaimana tindakan untuk siswa itu supaya dia bisa seperti kawan-kawannya belajar, karena siswa di sini kadang-kadang tingkah lakunya lebih dari yang tidak kita harapkan.”¹²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kerja sama kepala madrasah dengan guru memang ada di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin dikarenakan kepala madrasah sendiri menganggap guru-guru adalah rekan satu tim untuk mencerdaskan siswa-siswa. Kegiatan kerja sama yang dilaksanakan yaitu kepala madrasah dan guru sama-sama bertanggung jawab terhadap kondisi belajar di kelas dan musyawarah mengenai siswa yang kurang dalam hal belajar.

1. Implementasi Penilaian Kinerja Guru Dalam Kompetensi Profesional di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Berdasarkan penjelasan yang peneliti uraikan pada temuan khusus sebelumnya maka dapat diperoleh gambaran singkat tentang Penilaian Kinerja Guru Dalam Kompetensi Profesional di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. penilaian kinerja guru dalam kompetensi profesional dilakukan dengan mengacu kepada dimensi tugas utama guru yang meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai termasuk di dalamnya menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penelitian.

¹²Harfiah, S.Pd, Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia, Wawancara di Ruang Guru Pada Tanggal 14 November 2020, pukul 10.00 WITA.

Dimensi tugas utama ini dijabarkan menjadi indikator kinerja yang dapat terukur sebagai bentuk unjuk kerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya. Adapun indikator penilaian kinerja guru di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin ialah poin dalam penilaian kinerja ialah mulai dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pembukaan dan penutup pembelajaran, adanya variasi stimulus pembelajaran, serta penilaian keterampilan bertanya dari siswa dan guru. Poin tersebut dijabarkan menjadi indikator penilaian kinerja yang akan berpengaruh untuk keberhasilan pembelajaran di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin dan agar visi misi sekolah tidak mengambang saja.

Penilaian Kinerja Guru Dalam Kompetensi Profesional dapat dilihat dari adanya perubahan kinerja ke arah yang lebih baik, maka hal ini guru MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin bisa dikatakan sudah tergolong profesional. Karena meningkatnya kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya, pengetahuan guru menjadi lebih dalam dan berkelanjutan.

2. Metode Penilaian Kinerja Guru Dalam Kompetensi Profesional di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Bedasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan bahwa metode penilaian kinerja guru dalam kompetensi profesional dalam proses pelaksanaannya kepala madrasah telah mengelola atau melaksanakan metodenya sudah baik, kepala madrasah sangat memperhatikan kinerja guru agar lebih profesional dan juga kepala madrasah melakukan berbagai upaya untuk membantu mengembangkan kompetensi guru salah satunya yaitu dengan cara membuat metode checklist dan field review metho, yang dimana metode ini sangat bermanfaat bagi para guru.

3. Tindak Lanjut Meningkatkan Penilaian Kinerja Guru Dalam Kompetensi Profesional di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Pembahasan selanjutnya adalah tentang tidak lanjut Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar masyarakat terutama siswa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kepala MTs adalah bagian terpenting dalam upaya meningkatkan kinerja pendidik di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin, hal ini dapat tercapai dengan mudah apabila terbinanya kerja sama antara kepala sekolah dengan seluruh guru di sekolah.

MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin juga melakukan kerja sama antara Kepala Madrasah dengan para guru, dikarenakan kepala madrasah sendiri menganggap guru-guru adalah rekan satu tim yang mempunyai visi dan misi yang sama yaitu untuk mencerdaskan semua siswa–siswi MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Kegiatan kerja sama yang dilaksanakan yaitu kepala madrasah dan guru sama-sama bertanggung jawab terhadap kondisi belajar di kelas dan musyawarah mengenai siswa yang kurang dalam hal belajar.

Pengamatan peneliti bahwa kepala madrasah dalam menindak lanjuti atau meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi profesional sudah mencapai target. Hal ini dilihat dari kepala madrasah yang bekerja sama dengan pengawas untuk membimbing guru dan pelatihan di luar sekolah yang diadakan setiap tahunnya untuk memperbaiki kinerja guru. Peningkatan kinerja tenaga pendidik dilaksanakan di tingkat madrasah, Kabupaten bahkan di tingkat Provinsi,

kegiatannya adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan materi pelatihan yang diisi oleh pakar-pakar pendidikan dari luar kota.